

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif ataupun statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.⁴⁸

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan maupun pengaruh antara dua variabel ataupun lebih. Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh bauran pemasaran terhadap minat beli konsumen pada UD Bambu Indah di Kabupaten Trenggalek.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2019), hal. 17

B. Populasi, Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi ini tidak selalu orang, namun berupa objek maupun benda alam yang berada di wilayah tersebut. Populasi ini bukan hanya jumlah yang terdapat pada objek maupun subjek yang diteliti, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik ataupun sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.⁴⁹ Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu konsumen atau pembeli kerajinan UD Bambu Indah di Desa Wonoanti Trenggalek dengan jumlah populasi sebesar 110 orang.

2. Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Di dalam suatu penelitian agar bisa memutuskan sampel mana yang akan digunakan biasanya terdapat macam-macam metode sampling yang bisa digunakan. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah tehnik *Nonprobability Sampling*. Teknik *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur ataupun anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan metode yang

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 126

digunakan adalah *Sampling Insidental*. Metode *Sampling Insidental* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti maka bisa digunakan sebagai sampel, bilamana hal ini dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok untuk dijadikan sumber informasi.⁵⁰

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁵¹ Pada penelitian ini sampel dilakukan pada konsumen kerajinan UD Bambu Indah di Desa Wonoanti Kabupaten Trenggalek.

Dalam Penelitian ini saya mengambil sampel dari populasi konsumen yang membeli produk kerajinan di UD Bambu Indah yang mana populasi konsumennya sebanyak 110 orang. Banyaknya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 131-133

⁵¹ *Ibid.*, hal. 127

Dimana:

n = jumlah sampel

N = total populasi

e = tingkat kesalahan (10% atau 0,1) ⁵²

Dalam penelitian ini, jumlah sampel pada UD Bambu Indah Trenggalek dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{110}{1 + 110 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 (0,01)}$$

$$n = \frac{110}{2,1}$$

$$n = 52,38$$

Dari perhitungan diatas, peneliti membutuhkan sampel sebanyak 52,38 yang dibulatkan menjadi 52 konsumen untuk mewakili 110 konsumen untuk dijadikan responden.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

⁵² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 12

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁵³ Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada konsumen kerajinan UD Bambu Indah.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh datanya dari studi literature yang didapat dari analisis industri oleh media atau internet, beragam buku, serta jurnal penelitian yang berkaitan tentang bauran pemasaran.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel

⁵³ Sandu Siyoto dan M. Ali Spdik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 68

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 50

dependen (variabel terikat). Variabel independen dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵⁶

Variabel independen pada penelitian ini antara lain; produk (X1), harga (X2), promosi (X3), dan tempat (X4). Dari keempat variabel tersebut akan mempengaruhi minat beli konsumen (Y) pada UD Bambu Indah yang merupakan variabel dependen.

3. Skala Pengukuran

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁵⁷ Jawaban tersebut berupa pilihan dari lima alternatif yang ada dan jawaban tersebut dapat diberi skor, yaitu:

- Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...* hal. 69

⁵⁷ *Ibid.*, Hal. 146

- Setuju (S) diberi skor 4
- Netral (N) diberi skor 3
- Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada suatu penelitian bertujuan untuk mendapatkan data-data yang berguna bagi peneliti agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁵⁸ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dilapangan. Seperti untuk mengetahui keadaan lokasi UD Bambu Indah di Wonoanti, proses pengerjaan ataupun penganyaman bambu dan lain-lain.

b) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 133

bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁵⁹ Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada pemilik usaha UD Bambu Indah di Wonoanti, Trenggalek untuk memperoleh data seperti jumlah konsumen UD Bambu Indah, gambaran umum sentra kerajinan dan lain-lain.

c) Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian disebar untuk diisi oleh responden.⁶⁰ Pada penelitian ini kuesioner disebar atau diberikan kepada para konsumen UD Bambu Indah di Desa Wonoanti Kabupaten Trenggalek.

2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian.⁶¹

⁵⁹ *Ibid.*, hal 126

⁶⁰ *Ibid.*, hal 123

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.... hal. 156

Tabel 3.1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Produk (Sofjan Assauri,2015)	Kualitas	Produk yang dijual UD Bambu Indah memiliki kualitas yang baik.
			UD Bambu Indah selalu mempertahankan kualitas produk kerajinannya sehingga produk kerajinan bisa awet sampai puluhan tahun.
		Kelengkapan	Produk yang dijual di UD Bambu Indah memiliki kelengkapan barang, seperti gazebo, meja, kursi, souvenir, rantang bambu, piring bambu, tudung saji, besek, dll.
			Model
Model produk yang ditawarkan sesuai dengan permintaan konsumen.			
2.	Harga (Ong dan Sugiharto, 2013)	Harga Terjangkau	Harga produk di UD Bambu Indah relatif standar sehingga mudah diterima oleh masyarakat.
			Harga produk yang dijual di UD Bambu Indah bervariasi sesuai jenis dan model produk.
		Harga Bersaing	Harga produk kerajinan Bambu Indah lebih murah dibandingkan dengan kerajinan bambu lain.
		Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk	Harga produk yang dijual di UD Bambu Indah sesuai dengan kualitas produk.

			Harga produk yang dijual di UD Bambu Indah sesuai dengan manfaat produk.
3.	Promosi (Eddy Soeryanto, 2010)	Periklanan	Penempatan papan nama (baliho) UD Bambu Indah mudah dilihat oleh konsumen.
		Promosi Penjualan	UD Bambu Indah memberikan potongan harga pada Produk tertentu.
			Pemerintah Kabupaten Trenggalek selalu mengikutsertakan UD Bambu Indah dalam pameran produk.
		Penjualan Langsung	UD Bambu Indah melayani pemesanan produk secara daring melalui <i>WhatsApp</i> agar mempermudah konsumen dalam membeli produk.
		Publisitas	UD Bambu Indah memberikan suatu informasi mengenai produk kerajinan lewat media elektronik ataupun media masa.
4.	Lokasi (Ramadhanti, 2017)	Lokasi Strategis	Lokasi UD Bambu Indah dekat dengan masyarakat.
		Mudah Diakses	UD Bambu Indah mudah dijangkau oleh transportasi umum.
			Lokasi UD Bambu Indah sudah terdaftar dalam maps sehingga konsumen mudah menemukannya.
		Lahan Parkir Luas	UD Bambu Indah memiliki tempat parkir yang luas.
		Tata Ruang yang Tidak Sempit	UD Bambu Indah memiliki tata ruang yang tidak sempit agar memudahkan konsumen memilih produk kerajinan.

5.	Minat Beli Konsumen (Augusty Ferdinand, 2006)	Minat Transaksional	Saya berminat membeli produk kerajinan UD Bambu Indah karena produk berkualitas.
			Saya berminat membeli produk kerajinan UD Bambu Indah karena harga relatif terjangkau dibandingkan dengan produk kerajinan bambu lain.
		Minat Referensial	Saya bersedia merekomendasikan produk kerajinan UD Bambu indah kepada kerabat saya.
		Minat Preferensial	Saya akan menjadikan produk kerajinan UD Bambu Indah sebagai prioritas pilihan pertama dalam daftar pembelian kerajinan bambu indah dibandingkan di kerajinan bambu lain.
		Minat Eksploratif	Saya selalu berusaha mendapatkan informasi tentang produk kerajinan UD Bambu Indah di internet.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan aktivitas menganalisis data dari seluruh data-data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini metode menganalisis data yang digunakan yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas secara terminologi berasal dari kata valid yang artinya sah, benar atau sah. Sehingga uji validitas dapat diartikan sebagai suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesahihan atau kebenaran suatu data untuk digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur apa yang ingin diujikan. Adapun menurut Ghazali, uji

validitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik alat ukur yang digunakan untuk mengukur objek yang ingin diukur.

Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk memastikan bahwa item-item pertanyaan/pernyataan pada kuesioner tersebut valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian yang sedang dilakukan. Hasil validitas biasanya dinyatakan dalam bentuk r -hitung.⁶² Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak valid. Dimana r_{tabel} diperoleh dari perhitungan $df = n - 2$ dengan nilai signifikansi 10% (0,1).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang mengukur keandalan suatu alat ukur terhadap objek yang diukurnya. Umumnya, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan suatu kuesioner, uji reliabilitas ini ditujukan untuk memastikan apakah kuesioner dapat diandalkan untuk dapat menjelaskan penelitian yang sedang dilakukan. Suatu kuesioner yang reliabel adalah apabila jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha atau dalam SPSS disebut dengan nilai cronbach's alpha. Nilai cronbach's alpha dirumuskan dalam bentuk persamaan berikut:

⁶² Agustina Marzuki Dkk, *Praktikum Statistik*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hal. 61

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σt^2 = varians total

Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas biasanya dilakukan dengan menginterpretasikan nilai cronbach's alpha. Dimana apabila nilai cronbach alpha $> 0,7$ maka data penelitian memiliki keandalan yang cukup kuat, apabila cronbach's alpha $> 0,6$ dapat disimpulkan bahwa keandalan suatu data telah mencukupi, sedangkan apabila nilai cronbach's alpha $< 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian belum dapat diandalkan untuk menjelaskan hasil penelitian. Dengan kata lain semakin tinggi nilai cronbach's alpha maka data penelitian akan semakin dapat diandalkan.⁶³

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah

⁶³ *Ibid.*, hal. 67

memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai *residualnya*. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai *residualnya* bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu: jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,1$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,1$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁶⁴

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

⁶⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 114

1) Melihat nilai *tolerance*

- Jika nilai *tolerance* > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai *tolerance* < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap yang diuji.
- Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.⁶⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.⁶⁶ Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun pada uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan metode *scatter plot*, uji glejser maupun uji spearmen. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji

⁶⁵ *Ibid.*, hal 120

⁶⁶ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah dengan IBM SPSS*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), hal 60

glejser, dimana jika nilai signifikan $> 0,1$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,1$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Jadi, analisis regresi linier berganda merupakan regresi dengan dua atau lebih variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat.⁶⁷ Dengan menggunakan analisis ini bisa diketahui korelasi ataupun pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X yaitu produk, harga, promosi dan tempat terhadap variabel Y yaitu minat beli konsumen. Adapun rumus persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4$ = koefisien variabel

X1 = produk

X2 = harga

⁶⁷ Wildan Khaustara Wijaksana dkk, *Regresi Linier untuk Prediksi Jumlah Pengunjung terhadap Jumlah Petugas dalam Menentukan Penjadwalan Penjagaan*, (Bandung: CV. Kreatif Industri Nusantara, 2020), hal. 40

X3 = promosi

X4 = tempat

e = eror of term

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.⁶⁸ Uji hipotesis ini meliputi:

a. Uji T

Uji T digunakan pada penelitian agar bisa mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Biasanya uji T dipakai untuk mengambil keputusan apakah hipotesis tersebut berpengaruh ataupun tidak, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yakni 10%. Adapun patokan pengambilan keputusan pada uji T ini berdasarkan analisis regresi linier berganda yaitu bertumpu pada nilai signifikan (Sig.). Hasil output SPSS yang menjadi acuan ialah sebagai berikut:

- 1) Jika pada nilai signifikan (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,1 maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.

⁶⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika 2 (Statistika Inferensial)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 140

- 2) Jika pada nilai signifikan (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0,1 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam melihat patokan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan kurang dari α maka hipotesis diterima. Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih besar dari α maka hipotesis ditolak. Adapun tingkat signifikansi yakni sebesar 10% atau 0,1.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ialah proporsi variabilitas yang terdapat pada suatu data yang mana perhitungannya menggunakan metode statistik. Dengan demikian, koefisien determinasi (R^2) ini dapat diartikan seberapa besar variabel independen (X) memastikan tingkat variabel dependen (Y) pada suatu model. Biasanya pada Koefisien determinasi berganda dituliskan dengan R^2 . Apabila pada koefisien ini nilai $R^2 = 1$ maka model yang dihasilkan dapat menerangkan semua variabilitas pada variabel dependen (Y). Akan tetapi, jika $R^2 = 0$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Semakin dekat nilai R^2 dengan angka 1, sehingga

tingkatan kecocokan model dengan datanya yang diolah semakin bagus.⁶⁹

⁶⁹ Robert Kurniawan, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 124